

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

Landasan teori ini berisi mengenai teori-teori berdasarkan pendapat para ahli yang mendukung penelitian ini.

##### **1. Membaca**

###### **a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalman (2017: 5) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Membaca merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Abidin, Tita, & Hana (2018: 160) menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Membaca juga merupakan sebuah kebutuhan bagi kita. Membaca memiliki makna menjadikan peserta didik literat terhadap suatu konteks. Membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri pada berbagai jenis teks dalam rangka mencapai suatu tujuan, yakni mengembangkan pengetahuan dan potensi.

Rahim (2010: 4) mengemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemah simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literasi, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Pendapat beberapa ahli disimpulkan bahwa membaca suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca juga berguna dalam kehidupan sehari-hari, dengan membaca masyarakat dapat mengetahui hal baru.

#### **b. Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan salah satu bentuk dari kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi pesan atau makna yang terkandung dalam bacaan yang telah dibaca. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi atau makna bacaan. Dalam membaca, seorang pembaca harus memahami kata-kata, kalimat pada setiap paragraf, kemudian pembaca dapat menyimpulkan dari kalimat dan materi yang terdapat dalam bacaan.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan siswa dalam memahami informasi dalam bacaan yang disampaikan pihak lain melalui tulisan. Membaca suatu teks bacaan memerlukan pemahaman untuk dapat memperoleh informasi secara tepat. Kurniawati (2012 :2) menjelaskan membaca pemahaman merupakan membaca dengan cara memahami materi bacaan yang melibatkan asosiasi (kaitan) yang benar antara makna dan lambang (simbol) kata.

Budiarti & Haryanto (2016: 2) mengemukakan kegiatan membaca pemahaman merupakan aktivitas dalam memahami tulisan. Dua aspek keterampilan membaca yaitu keterampilan membaca bersifat mekanis dan keterampilan membaca yang bersifat pemahaman. Proses pembelajaran membaca harus memperhatikan bagaimana pesan pembelajaran membaca agar dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif.

Pandangan para ahli yang sudah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memahami isi pesan atau makna yang terkandung dalam bacaan yang telah dibaca. Membaca suatu teks bacaan memerlukan pemahaman untuk dapat memperoleh informasi secara tepat.

### **c. Indikasi Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman terdapat beberapa indikasi yang perlu diperhatikan guna menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Brown dalam Abidin (2012: 60) menjelaskan beberapa indikasi membaca pemahaman yang harus tercapai adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan, pembaca memberikan respon secara fisik terhadap perintah membaca.
- 2) Memilih, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman, baik secara lisan maupun tulisan.
- 3) Mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya.
- 4) Menjawab, pembaca maupun penjawab pertanyaan tentang isi bacaan.
- 5) Mempertimbangkan, pembaca mampu menggarisbawahi atau mencatat pesan-pesan penting terkandung dalam bacaan.
- 6) Memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacaan fiksi).
- 7) Menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menulis cerita berdasarkan versi pembaca).
- 8) Modeling, pembaca mampu memerankan cerita yang dibacanya.
- 9) Mengubah, pembaca mampu mengubah wacana ke dalam bentuk wacana lain yang mengidentifikasikan adanya pemrosesan informasi.

Beberapa indikasi membaca pemahaman yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa baik atau tidaknya keterampilan membaca pemahaman peserta didik dapat dilihat dari indikasi membaca pemahaman. Peserta didik yang memiliki keterampilan membaca pemahaman maka akan terlihat dari indikasi-indikasi membaca pemahaman. Semakin banyak indikasi membaca pemahaman yang muncul pada peserta didik, maka semakin baik keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

#### **d. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman**

Memahami prinsip membaca pemahaman merupakan hal yang sangat mendasar. Hal ini dimaksudkan agar tujuan membaca sesuai dengan apa yang diharapkan. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. McLaughlin & Allen dalam Rahim (2008: 3-4) menyebutkan prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti berikut:

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- 3) Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.

- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berhasil dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- 7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- 8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Beberapa prinsip membaca yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan membaca harus memperhatikan prinsip-prinsip membaca pemahaman. Prinsip-prinsip membaca pemahaman ini merupakan kunci keberhasilan dari tujuan kegiatan membaca pemahaman.

#### **e. Tujuan Membaca Pemahaman**

Secara umum, tujuan membaca pemahaman itu sama halnya dengan membaca biasa. Tarigan (2010: 9-10) mengungkapkan tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini, beberapa pentingnya tujuan membaca pemahaman:

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita.
- 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.
- 5) Membaca untuk mengelompokan, membaca untuk mengklasifikasikan.
- 6) Membaca untuk menilai dan membaca untuk mengevaluasi.
- 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Pada dasarnya membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Dalman (2017: 13) menyebutkan lima tujuan membaca yaitu:

- 1) Membedakan materi yang penting dengan materi yang tidak penting. Maksud dari kalimat tersebut adalah pembaca dapat memahami materi yang membedakan hal-hal penting dan hal yang tidak penting.
- 2) Membedakan antara informasi yang relevan dengan informasi yang tidak relevan. Pembaca dapat menemukan informasi yang saling berkaitan antara informasi satu dengan yang lain.
- 3) Membedakan ide berdasarkan penjelasan dan contoh. Artinya setelah membaca bacaan, akan menemukan ide dalam bacaan dan menyebutkan contoh-contih yang diminta.

- 4) Memahami hubungan antar kalimat. Memahami makna disetiap kalimat yang di baca.
- 5) Membuat prediksi. Membaca dapat memperkirakan peristiwa atau hal penting yang ada dalam bacaan.

Tujuan membaca akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Dalam hal ini, ada hubungan yang erat antara tujuan membaca dan kemampuan membaca seseorang. Siswa dituntut harus terampil dalam membaca sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### **f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemampuan membaca. Rahim (2008: 16-19) mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan membaca, sebagai berikut:

##### **1) Faktor Fisiologis**

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak gagal meningkatkan kemampuan membaca. Misalnya gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan dapat memperlambat kemajuan belajar membaca anak.

## 2) Faktor Intelektual

Secara umum, Istilah intelegensi merupakan kemampuan global individu untuk bertindak sesuai tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan, namun Intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca anak.

## 3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak-anak yang senang membaca. Kualitas dan luasnya pengalaman anak dirumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna. Pengalaman masalalu anak-anak memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

#### 4) Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

##### a) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca, kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

##### b) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

##### c) Kematangan Sosio dan Emosi serta Penyesuaian Diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial, yaitu (1) stabilitas emosi, (2) kepercayaan diri dan (3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

## 5) Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi siswa memengaruhi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

## 2. Teknik *Skimming* dan *Scanning*

### a. Pengertian Teknik *Skimming*

*Skimming* adalah suatu tehnik membaca dengan kecepatan tinggi untuk mencari hal-hal yang penting atau ide pokok dari suatu bacaan. Keterampilan membaca yang sangat berguna ialah *skimming*, yang melibatkan membaca sepintas dan cepat untuk mendapatkan kesan keseluruhan maupun umum.

Soerdarso (1991: 88) mengungkapkan *skimming* berarti mencari hal-hal yang penting dari bacaan itu, yaitu ide pokok dan detail yang penting dalam hal ini tidak selalu di permukaan (awal) tetapi terkadang di tengah atau di dasar (bagian akhir). Selain untuk melakukan pembacaan sekilas, *skimming* juga berguna dalam banyak proses membaca lainnya, salah satunya yaitu membaca pemahaman.

Rahim (2008: 61) mengungkapkan *skimming* ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan.

membaca dengan cepat sering dibutuhkan ketika sedang membaca. Umumnya tidak semua informasi dapat diketahui dan diingat.

Dari beberapa pendapat tersebut dengan berlatih membaca *skimming*, maka akan sangat berguna dalam membaca pemahaman. Seseorang dapat memahami dan mengetahui hal-hal penting dalam suatu bacaan dengan cepat. Membaca cepat (*skimming*) sangatlah penting dalam proses pembelajaran untuk mencari hal-hal yang penting atau ide pokok dari suatu bacaan. Selain itu, *skimming* juga

#### **b. Pengertian Teknik *Scanning***

Salah satu keterampilan komprehensif yang paling penting adalah kemampuan membaca sepintas secara cepat keseluruhan bahan bacaan. *Scanning* adalah suatu tehnik membaca cepat untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lainnya.

Soedarso (1991: 89) menyatakan *scanning* adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain. Jadi dalam membaca *scanning* langsung pada masalah yang dicari yaitu fakta khusus dan informasi tertentu. Teknik *scanning* dalam sehari-hari digunakan antara lain untuk (a) mencari nomor telepon, (b) mencari kata pada kamus, (c) mencari entri pada indeks, (d) mencari angka-angka statistik, (e) melihat acara televisi, dan (f) melihat daftar perjalanan.

Rahim (2010: 54) menyatakan membaca *scanning* atau memindai ialah membaca dengan sangat cepat. Ketika seseorang

membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata. Membaca memindai penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Siswa yang menggunakan teknik membaca memindai dapat memperoleh informasi dengan lebih cepat.

Dari beberapa pendapat di atas dengan berlatih membaca *scanning* atau memindai, seseorang dapat belajar membaca untuk memahami teks bacaan dengan cara yang lebih cepat. Salah satunya dapat ditrapkan dalam membaca pemahaman.

**c. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Teknik *Skimming* dan *Scanning*.**

Membaca pemahaman memiliki langkah-langkah dalam pembelajarannya. Penggunaan langkah tersebut agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran membaca pemahaman dengan mudah dan dapat diterima dalam pembelajaran di sekolah.

Somadayo (2011: 67) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran.
- b) Guru membuat pertanyaan, apakah yang dicari atau yang diperlukan dalam bahan teks bacaan tersebut.
- c) Guru memberikan petunjuk tentang cara mencari informasi yang dibutuhkan dalam bahan teks bacaan.

- d) Siswa menelusuri dengan kecepatan yang tinggi dari setiap paragraf atau subbab yang dihadapi.
- e) Guru membimbing siswa untuk menemukan informasi yang dicari dalam bahan teks bacaan.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dengan baik tentang informasi apa yang dicari dalam bahan teks bacaan.
- g) Guru meminta beberapa siswa atau perwakilan kelompok masing-masing maju secara bergiliran untuk membacakan hasil jawaban yang telah dikerjakan.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Artikel dengan judul Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter. Di tulis oleh Yunus Abidin pada tahun 2012. Dalam cangkupan pendidikan karakter, pembelajaran membaca di sekolah harus dilaksanakan dengan berorientasi pada peningkatan kemampuan sekaligus mengembangkan karakter siswa. Untuk itu, perlu dilakukan serangkaian upaya menciptakan proses pembelajaran membaca yang bermutu dan berkarakter. Pengembangan pembelajaran membaca dapat dilakukan melalui pemanfaatan tiga saluran penerapan pendidikan karakter, yaitu bahan ajar, model pembelajaran, dan penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan saluran yang paling penting sebab penggunaan penilaian otentik akan mencakup pemilih

bahan ajar dan model pembelajaran. Penilaian otentik memandu pembelajaran melalui pengreasian berbagai aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang didalamnya terkandung muatan karakter. Penilaian otentik menggambarkan nyata kemampuan siswa dalam membaca dan memberikan ukuran ketercapai pengembangan karakter siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut penggunaan penilaian otentik akan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan pengembangan karakter siswa.

2. Artikel yang berjudul *The Relationship between Elementary School Students' Reading Comprehension and Reading Motivation*. Di tulis oleh Yasemin Kurdenir dan Pinar Bulut tahun 2018 yang terdapat pada jurnal *Redfame*, Vol. 6, No. 12, Hal 92-110. Membaca adalah keterampilan bahasa yang penting yang tujuan utamanya adalah pemahaman. Salah satu proses dalam membaca adalah memahami simbol-simbol yang terdapat dalam teks. Setelah keterampilan membaca diperoleh, itu bisa menjadi alat untuk memiliki akses ke informasi, menganalisis dan menafsirkannya. Semua ini tergantung pada keterampilan membaca pemahaman. Evaluasi pemahaman membaca adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara membaca siswa sekolah dasar dalam membaca pemahaman dan motivasi membaca. Pada akhir penelitian, ditemukan bahwa terdapat siswa yang masih rendah dalam ketrampilan membaca.

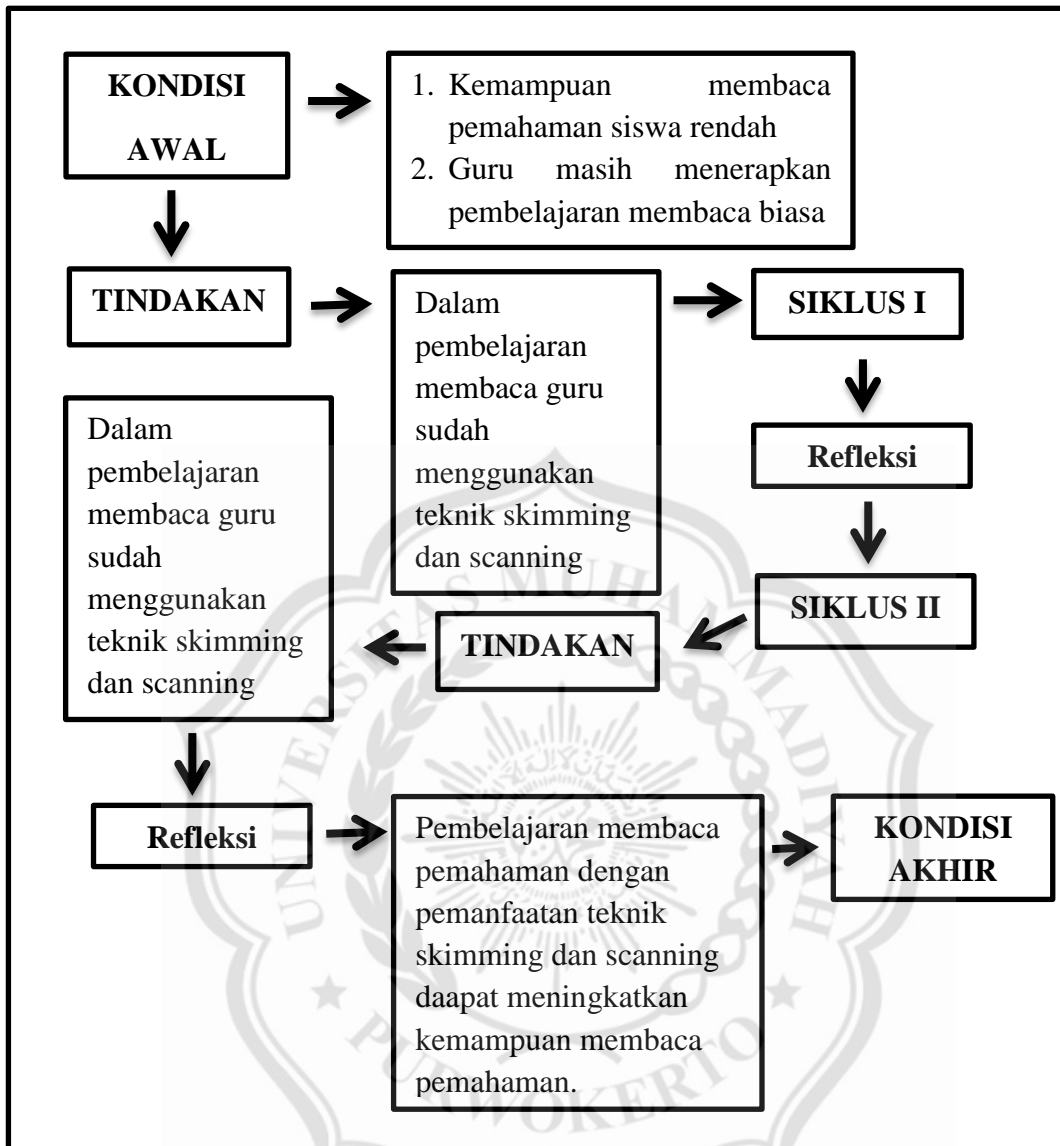
3. Artikel yang berjudul *Reading Speed and Comprehension Enhancement in Hybrid Learning Delivery Mode*. Di tulis oleh Muhaimin Abdullah pada tahun 2018 yang terdapat pada jurnal *Advances in Language and Literary Studies*, Vol. 9, No. 3, Hal 1-9. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah strategi membaca, membaca *skimming*, dan *scanning* tingkat yang diterapkan dalam metode pembelajaran hybrid membantu siswa meningkatkan kecepatan dan pemahaman bacaan mereka. Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental. 15 siswa dilibatkan ke dalam kelompok eksperimen dan 15 didaftarkan ke dalam kelompok kontrol. Siswa kelompok eksperimen diperlakukan melalui mode penyampaian pembelajaran hybrid di mana portal berbasis web yang dapat diakses di [www.muhammadabdullah.com](http://www.muhammadabdullah.com). Siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol berhasil meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman mereka. Kecepatan membaca dan pemahaman dimungkinkan untuk ditingkatkan baik dalam portal membaca berbasis web maupun tatap muka. Dispersi deviasi standar pada posttest yang cenderung tinggi menunjukkan bahwa peneliti lebih lanjut melakukan percobaan dalam desain yang lebih terkontrol dengan baik terhadap kelompok eksperimen.
4. Artikel yang berjudul *The Relationship Between Lexis and Reading Comprehension: A review*. Di tulis oleh Nayibe Rosado dan Keiby G. Caro yang terdapat pada jurnal *Canadian Center of Science and*

*Education*, Vol. 11, No. 11, Hal. 136-147. Guru dan peserta didik memiliki hubungan yang kuat dalam pemahaman membaca. Klaim ini biasanya didasarkan pada pengalaman. Karena itu, makalah ini berusaha untuk menemukan bukti berbasis penelitian untuk mendukung hubungan antara lexis dan pemahaman membaca. Untuk melakukan ini, tinjauan terhadap 128 studi dilakukan dengan menggunakan serangkaian kriteria, setelah itu tiga belas studi dipilih dan disaring untuk mencari pola tertentu. Tema yang menonjol muncul dari analisis: cakupan leksikal, instruksi langsung, pengetahuan leksikal (luas dan mendalam), pembelajaran insidental dan disengaja dan pengetahuan leksikal yang reseptif dan produktif. Analisis ini mendukung hubungan antara lexis dan pemahaman bacaan tidak hanya dalam konteks EFL, tetapi juga dalam konteks ESL dan L1. Sejalan dengan itu, penelitian menunjukkan bahwa guru harus fokus pada pengajaran lexis sistematis karena membantu peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan leksikal dan keuntungan pemahaman bacaan.

Melihat dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* secara umum terjadi perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut dapat dilihat setelah menggunakan teknik *skimming* dan *scanning*, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan menggunakan teknik konvensional. Terdapat pula perubahan sikap siswa dari yang awalnya pasif menjadi responsif.

### C. Kerangka Pikir

Dalam kondisi awal sebelum pembelajaran membaca pemahaman siswa masih merasa kesulitan untuk menemukan makna yang terkandung dalam teks bacaan karena guru masih menggunakan metode pembelajaran membaca biasa. Dengan melakukan tindakan penelitian siklus I pembelajaran membaca menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* siswa akan sangat terbantu untuk menemukan makna yang terkandung dalam teks bacaan. setelah siklus I selesai selanjutnya melakukan refleksi untuk menyimpulkan kegiatan dan menilai siswa apakah sudah mencapai indikator keberhasilan atau belum, jika indikator keberhasilan belum tercapai kita lakukan lagi siklus II, setelah siklus II selesai kita lakukan refleksi untuk menyimpulkan kegiatan dan menilai siswa apakah sudah mencapai indikator keberhasilan atau belum, indikator keberhasilan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa bisa melakukan membaca pemahaman dengan teknik *skimming dan scanning*. Teknik *skimming* dan *scanning* juga dapat menciptakan pembelajaran membaca yang lebih menyenangkan dan berbeda dari pembelajaran membaca biasanya yang diterapkan oleh guru.



**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Mulyasa (2009: 63) mengungkapkan hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui PTK. Jadi berdasarkan latar belakang masalah,

landasan teori dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu teknik *skimming* dan *scanning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Purwareja Klampok.

